



BERKALA PERIKANAN
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>
ISSN Printed: 0126-4265
ISSN Online: 2654-2714

Analysis of Environmental, Social and Economic Conditions of the Ecosystem Restoration Area of PT. The Best One Unitimber Kampar Peninsula

Analisis Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Kawasan Restorasi Ekosistem PT. The Best One Unitimber Semenanjung Kampar

Bambang Dewo Bagus^{1*}, Ridwan Manda Putra², Zulkarnain Umar²

¹Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Riau. Jl. Pattimura No.09. Gedung 1 Gobah. Pekanbaru

²Dosen Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Riau. Jl. Pattimura No.09. Gedung 1 Gobah. Pekanbaru

*Correspondence Author: bambang.dewo7611@grad.unri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 20 January 2023

Distujui: 23 February 2023

Keywords:

Existing Conditions, Kampar Peninsula, PT. The Best One Unitimber

ABSTRACT

Kampar Peninsula ecosystem restoration activity by PT. The Best One Unitimber has the potential to create an innovative and creative conservation and protection of the peat swamp forest ecosystem in the Kampar Peninsula, namely establishing support from the private sector to increase the ability to maintain the peat swamp forest ecosystem, both physically and socially and economically. Given the huge potential of the Kampar Peninsula ecosystem restoration area by PT. The Best One Unit, it is necessary to carry out an in-depth analysis of its environmental, social and economic conditions. The purpose of this study was to analyze the environmental, social and economic conditions of the Kampar Peninsula ecosystem restoration area by PT. The Best One United. The environmental conditions observed consisted of land cover change data, vegetation and fauna data. While socio-economic data were obtained directly by observation (direct observation) and in-depth interviews with the people living around the concession and interacting with the IUPHHK-RE area of PT. The Best One Unit in Pelalawan Regency. The results showed that the Kampar Peninsula ecosystem restoration area by PT. The Best One Unitimber has high natural resources, as evidenced by the changing conditions of land cover, the diverse potential of vegetation and fauna in it. Not only environmental conditions, but socio-economic conditions which are also very closely related to environmental conditions in the Kampar Peninsula ecosystem restoration area by PT. The Best One United.

1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor SK.159/Menhut-II/2004, kegiatan restorasi ekosistem dapat dilakukan di kawasan hutan produksi melalui Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Restorasi Ekosistem (IUPHHK-RE). Restorasi ekosistem merupakan kegiatan komersial baru dalam pengelolaan hutan produksi, yaitu hutan bukan hanya sebagai penghasil kayu saja tetapi sebagai satu kesatuan ekosistem dengan hasil hutan beragam sesuai tipe ekosistem dan karakteristiknya. Pemegang

* Corresponding author.

E-mail address: bambang.dewo7611@grad.unri.ac.id

izin restorasi ekosistem diberikan kewenangan untuk mengelola areal, melindungi habitat dan memulihkan ekosistem hutan (Rahmad. R, 2015).

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya, kegiatan restorasi ekosistem berperan sangat signifikan dalam penurunan gas rumah kaca (GRK) serta peningkatan stok karbon di alam, yang menjadi faktor penting dalam pengendalian perubahan iklim. Selama 2015-2021, kegiatan restorasi ekosistem yang dilakukan pemerintah dan multistakeholder telah berhasil memulihkan lahan seluas 4,69 juta hektar, termasuk di lahan gambut dan mangrove yang bertujuan meningkatkan produktivitas ekosistem hutan dan lahan yang terdegradasi. Sampai saat ini, tercatat 16 unit manajemen restorasi yang beroperasi dengan luas kawasan mencapai 622.861 hektar. Unit manajemen ini terdapat pada berbagai tipe ekosistem, yakni, di hutan dataran rendah 24%, hutan dataran tinggi 14%, ekosistem mangrove 2%, ekosistem gambut 59% dan rawa 1%.

PT. The Best One Unitimber merupakan pemegang IUPHHK-RE seluas 39.412 ha yang terletak pada KPHP Unit XXII Tasik Besar Serkap berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK 747/Menhut-II/2014 Tanggal 15 September 2014. Kegiatan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. The Best One Unitimber memiliki potensi untuk menciptakan sebuah konservasi dan proteksi atas ekosistem hutan rawa gambut di Semenanjung Kampar yang inovatif dan kreatif, yaitu menjalin dukungan pihak swasta untuk meningkatkan kemampuan menjaga ekosistem hutan rawa gambut, baik secara fisik maupun sosial dan ekonomi. Mengingat besarnya potensi yang dimiliki kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. The Best One Unitimber, maka perlu dilakukan analisis mendalam tentang kondisi lingkungan, sosial dan ekonominya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. The Best One Unitimber.

2. METODE PENELITIAN

Perolehan Data Lingkungan

Kondisi lingkungan yang diamati terdiri dari data perubahan tutupan lahan, data vegetasi dan fauna. Dimana data perubahan tutupan lahan diperoleh dengan menggunakan data sekunder melalui penafsiran citra landsat dan peta spasial monitoring PT. The Best One Unitimber tahun 2014 sebelum izin IUPHHK-RE PT. TBOT diterbitkan, tujuannya adalah untuk melihat kondisi sebelumnya dibandingkan dengan kondisi tahun 2022.

Sementara data vegetasi diperoleh dengan cara survei langsung di lapangan dengan metode transek garis dan petak contoh atau plot. Tujuan pembuatan plot contoh adalah untuk mengetahui struktur dan komposisi tegakan pada setiap tipe tutupan vegetasi dan strata hutan, baik pada tingkat semai, pancang, tiang dan pohon. Pengukuran vegetasi dilakukan dengan membuat plot pada garis transek sepanjang 500 meter, lebar 20 meter, jarak antar plot 100 m dan jumlah plot setiap transek 5 buah.

Data fauna sendiri diperoleh dari data sekunder berupa : 1) laporan survei satwa yang dilakukan oleh Fauna and Flora Internasional (FFI) dan laporan per semester pada areal IUPHHK-RE PT. The Best One Unitimber di Kabupaten Pelalawan. 2) Data dan Informasi hasil camera trap yang dipasang oleh perusahaan di titik-titik tempat sepecies kunci memanfaatkan sumber air dan makanannya.

Perolehan Data Sosial dan Ekonomi

Data yang dikumpulkan dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan observasi (pengamatan langsung) dan wawancara mendalam terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar konsesi dan berinteraksi dengan kawasan IUPHHK-RE

PT. The Best One Unitimber di Kabupaten Pelalawan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung fakta-fakta kehidupan masyarakat yang ada di sekitar konsesi, seperti nelayan di Sungai Serkap dan Sangar. Data sekunder dikumpulkan dari pihak Pemerintah Desa (Monografi Desa), Pemerintah Kecamatan (Kecamatan Dalam Angka), Pemerintah Kabupaten (Kabupaten Dalam Angka) dan sumber-sumber lain yang relevan.

Penentuan responden dilakukan dengan teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang semula jumlahnya kecil dan apabila diperlukan dapat bertambah. Sampel pertama dipilih satu atau dua orang, apabila dirasa masih kurang lengkap data yang dibutuhkan maka peneliti dapat mencari orang lain yang lebih mengetahui dan dapat melengkapi data yang diperlukan. Jumlah sampel dapat bertambah dan berhenti apabila informasi yang diterima telah mencukupi (Bungin, 2010).

Hasil analisis kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah yang ada, dengan cara menggambarkan subjek atau objek kondisi saat ini dengan fakta yang ada (Pradikta, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan

a) Perubahan Tutupan Lahan

Dari hasil analisa diperoleh informasi berupa tutupan lahan hutan rawa primer, hutan rawa sekunder, hutan belukar tua, hutan belukar muda, semak rawa dan badan air, data tutupan lahan masing-masing kategori apabila dibandingkan antara tahun 2014 dengan data tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Data perbandingan tutupan lahan rentang waktu 8 (delapan) Tahun

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)			Keterangan
		2014	2022	Selisih	
1	Hutan Rawa Primer	3.096,00	3.166,19	70,19	Luas hutan rawa primer bertambah
2	Hutan Rawa Sekunder	32.439,00	32.355,15	83,85	Luas hutan rawa sekunder berkurang
3	Belukar Tua Rawa	1.253,67	2.350,42	1.096,75	Luas belukar tua rawa bertambah
4	Belukar Muda Semak Rawa	2.359,00	1.243,79	1.115,21	Luas belukar muda rawa berkurang
5	Tubuh Air	1.415,00	1.550,12	135,12	Luas tubuh air bertambah
6	Tanah Terbuka	51,00	-	51,00	Tahun 2022 tidak ada tanah terbuka
7	Tertutup Awan	52,00	-	50,00	Foto 2022 bersih dari awan/kondisi cuaca bersih
Total		40.665,67	40.665,67	-	

Keterangan:

Sumber data: Citra Landsat 8 OLI+Band 653 Path 128 Ror liputan 21 Juni 2014

Sumber data: Citra Sentinel 2A T48NTF_20220629T031529 Liputan 29 Juli 2022

b) Data Vegetasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada areal IUPHHK-RE PT. The Best One Unitimber di Kabupaten Pelalawan terdapat 53 jenis pohon (30 famili) sebagai penyusun vegetasi hutan rawa gambut di Semenanjung Kampar, terdapat dua plot ukur permanen (PUP) yang dijadikan titik

pengamatan, titik pengamatan pertama adalah PUP Blok B dan titik pengamatan kedua adalah PUP Tobat Sembilan sesuai dengan dokumen RKU PT. TBOT.

Terdapat 53 jenis pohon (30 famili) sebagai penyusun vegetasi hutan rawa gambut diareal PT. TBOT, dalam pelaksanaan penelitian terdapat dua plot ukur permanen (PUP) yang dilakukan pengamatan yang pertama PUP Blok B Pada kelas tingkat Pohon nilai indek penting sebesar 37,00 dengan jenis Ketiau (*Palaquium spp.*) kemudian PUP Tobat Sembilan tingkat pohon diperoleh data indek nilai pentingnya sebesar 44, 18 dengan jenis Kelat (*Syzygium cf cerinum*) Indeks keanekaragaman jenis pada PUP blok B untuk semua tingkat pertumbuhan tegakan tergolong sedang, dengan nilai masing-masing sebesar 2,83, 2,72, 3,12 dan 2,98. Untuk PUP Tobat Sembilan 2,73, 2,73, 3,07, 2,76 Hampir seluruh areal merupakan lahan gambut dengan kedalaman gambut bervariasi, 5,6-15,0 m.

c) Data Fauna

Data satwa diperoleh dengan cara mencatat dari hasil camera trap yang dipasang di beberapa areal tertentu seperti sempadan sungai berdasarkan sasaran yang diperlukan perusahaan terutama di lokasi sumber air yang merupakan tempat untuk kebutuhan minum dan mencari makan oleh banyak satwa.

Tabel 2. Data Satwa PT. TBOT tahun 2020 – 2022

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Count	IUCN	Class
1	Tikus	<i>Muridae sp</i>	2	LC	Mammalia
2	Pelanduk/Kancil	<i>Tragulus sp</i>	1	LC	Mammalia
3	Musang Belang	<i>Hemigalus derbyanus</i>	1	NT	Mammalia
4	Babi Berjanggut	<i>Sus barbatus</i>	4	VU	Mammalia
5	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	5	VU	Mammalia
6	Garangan ekor pendek	<i>Herpestes brachyurus</i>	3	NT	Mammalia
7	Kucing Kuwuk	<i>Prionailurus bengalensis</i>	5	LC	Mammalia
8	Beruag Madu	<i>Helarctos malayanus</i>	2	VU	Mammalia
9	Harimau Sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	1	CR	Mammalia
10	Binturong	<i>Arctictis binturong</i>	2	VU	Mammalia
11	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	1	CR	Mammalia
12	Musang Tenggalung	<i>Viverra zangalla</i>	5	LC	Mammalia
13	Babi hutan	<i>Sus scrofa</i>	4	LC	Mammalia
14	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	2	LC	Mammalia
15	Musang leher kuning	<i>Martes flavigula</i>	1	LC	Mammalia
16	Biawak	<i>Varanus sp</i>	1	LC	Herpetofauna
17	Tikus rumah	<i>Rattus sp</i>	3	LC	Mammalia
18	Sempidan biru	<i>Lophura erythrophthalma</i>	1	VU	Aves
19	Kareo padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	2	LC	Aves
20	Ayam hutan merah	<i>Gallus gallus</i>	8	LC	Aves
21	Butbut	<i>Centropus sp</i>	1	LC	Aves
22	Pelanduk Topi Hitam	<i>Melanoperdix nigra</i>	1	VU	Aves
23	Elang-alap Cina	<i>Accipiter soloensis</i>	62		Aves
24	Elang-alap Shikra	<i>Accipiter badius</i>	1		Aves
25	Sikep-madu Asia	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	13		Aves
26	Baza Hitam	<i>Aviceda leuphotes</i>	4		Aves
27	Cangak merah	<i>Ardea purpurea</i>	72	LC	Aves
28	Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>	3		Aves

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Count	IUCN	Class
29	Kuntul kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	19		Aves
30	Kuntul perak	<i>Ardea intermedia</i>	1		Aves
31	Bangau tontong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	1		Aves
32	Trinil pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>	3		Aves
33	Kicuit batu	<i>Motacila cinerea</i>	1		Aves

Kondisi Sosial

Komunitas penduduk desa-desa di kecamatan terdiri dari penduduk tempatan dan penduduk pendatang. Penduduk tempatan biasanya merujuk pada penduduk asli Melayu yang secara faktual merupakan etnis mayoritas, menguasai pemerintah desa dan pemilik lahan di awal terbentuknya desa. Kelompok mayoritas tersebut memiliki penamaan lokal yang berbeda. Penduduk tempatan di Desa Labuhan Bilik, Gambut Mutiara, Segamai dan Pulau Muda biasa menyebut kemelayuan mereka sebagai Melayu Kampe/Kampar sedangkan istilah Petalangan/Melayu Darat muncul di Teluk Meranti, Teluk Binjai, Petodaan dan Kuala Panduk. Melayu Pesisir/Kepulauan muncul dalam penyebutan diri warga mayoritas di Serapung. Penduduk pendatang adalah kelompok penduduk di luar orang tempatan, seperti penduduk yang berasal dari suku Jawa, Sunda, Bugis, Sumba, Batak, Nias dan Sambas (Pusat Kajian Antropologi Universitas Indonesia, 2015).

Kondisi Ekonomi

Masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah konsesi restorasi ekosistem pada umumnya mempunyai mata pencaharian sampingan, yaitu selain sebagai nelayan berusaha di bidang pertanian tanaman semusim maupun berkebun tanaman tahunan seperti karet, kelapa sawit dan buah-buahan. Karet merupakan komoditas unggulan yang dibudidayakan masyarakat di samping jenis tanaman semusim seperti jagung, ubi jalar, singkong, padi ladang dan sayuran, namun belakangan ini harga getah karet semakin anjlok berkisar Rp. 6.000,- sampai dengan Rp. 7.000,-/kg sehingga kondisi perekonomian masyarakat semakin memburuk. Banyak tanaman karet yang tidak disadap mengingat biaya operasional yang tidak sebanding dengan nilai jual getah karet (PT. The Best One Unitimber, 2019).

Bercocok tanam padi merupakan usaha mayoritas masyarakat, hasil tanaman padi dipanen untuk kebutuhan sendiri dan dijual di pasar setempat. Berdasarkan hasil informasi di lapangan, pada saat ini masyarakat tidak lagi menanam padi ladang karena adanya peraturan tidak boleh berkebun dengan cara membakar lahan sehingga konsumsi beras masyarakat sebagian besar didatangkan dari luar wilayah. Pendapatan keluarga atau kelompok rumah tangga terdekat dengan areal konsesi IUPHHK-RE PT. The Best One Unitimber cukup bervariasi, berkisar antara Rp. 2.325.000,- sampai Rp. 7.400.000,- per bulan. Tingkat pendapatan bervariasi cukup tajam karena beberapa kepala keluarga selain memiliki kebun kelapa sawit juga melakukan kegiatan nonusaha tani berupa usaha dagang sebagai pengepul kelapa sawit serta usaha budi daya sarang burung walet (PT. The Best One Unitimber, 2019).

Faktor keberhasilan pengembangan lahan pertanian di lahan gambut adalah pengaturan tata lahan dan air yang sesuai dengan karakteristik air di daerah tersebut, baik tata air mikro maupun makro karena sangat mempengaruhi laju subsiden, kering tak balik dan kebakaran lahan. Prinsip utama pengelolaan tata air di lahan gambut adalah elevasi muka air di saluran pembuangan harus dipertahankan setinggi mungkin tetapi masih mampu memberikan kedalaman air tanah optimum untuk pertumbuhan tanaman (Yunus, 2016).

Perubahan besar terjadi dalam akses transportasi dan arus mobilitas dagang yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam sistem ekonomi masyarakat di sekitar Semenanjung Kampar dalam 1 (satu) dekade terakhir (2005-2015). Salah satu yang memberikan dampak signifikan adalah hadirnya jalan Trans-Bono. Jalan ini dibangun dengan tujuan membuka akses ekonomi dan pariwisata Ombak Bono yang menjadi wisata andalan di Kabupaten Pelalawan. Akses jalan Trans-Bono membuat terjadinya perubahan pemukiman dengan orientasi baru bagi penduduk dalam membuat rumah dan perkebunan sawit di sepanjang jalan Trans-Bono. Keterhubungan melalui jalan ini bukan hanya menghadirkan pendatang serta bergesernya orientasi pemukiman tetapi juga membuka akses dengan wilayah Kota Pelalawan yang sebelumnya hanya bergantung pada Kota Tanjung Batu, Pulau Kundur sebagai pusat perdagangan. Hadirnya jalan Trans-Bono juga mempengaruhi mobilitas pedagang-pedagang pasar dengan bermunculannya alur distribusi baru atas perdagangan komoditas yang ada di Semenanjung Kampar (Pusat Kajian Antropologi Universitas Indonesia, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan beberapa nelayan, sebagian besar nelayan yang berasal dari Kelurahan Teluk Meranti dan Teluk Binjai mencari ikan di Sungai Serkap. Kegiatan menangkap ikan di Sungai Serkap telah dijadikan mata pencaharian dan mulai berkembang setelah berakhirnya periode *illegal logging* sekitar tahun 2004, hampir 70% masyarakat Teluk Meranti melakukan kegiatan mencari ikan.

Dalam melakukan aktifitas penangkapan ikan di sungai Serkap nelayan yang berasal dari Kelurahan Teluk Meranti biasanya berkelompok per keluarga dan mandah selama 10-20 hari pada pondok-pondok yang ada di sekitar Sungai Serkap mulai dari kilometer 8 areal batas konsesi PT. RAPP dengan PT. The Best One Unitimber sampai dengan Tasik Besar Serkap karena jarak relatif jauh sekitar 40-100 km dengan waktu tempuh sekitar 4-12 jam. Alat transportasi utama yang digunakan untuk menuju pondok adalah kepompong setelah sampai ke lokasi penangkapan ikan, para nelayan menggunakan sampan (sampan bermesin/ketinting) untuk dapat mencapai daerah anak-anak sungai (suak) tempat pemasangan alat-alat tangkap yang telah dipasang sebelumnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. The Best One Unitimber memiliki sumberdaya alam yang tinggi, terbukti dari kondisi perubahan tutupan lahan, potensi vegetasi dan fauna yang beragam didalamnya. Tidak hanya kondisi lingkungan, namun kondisi sosial ekonomi yang juga sangat berhubungan erat dengan kondisi lingkungan di kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. The Best One Unitimber.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengelolaan berkelanjutan pada kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. The Best One Unitimber agar tetap terjaga sumberdaya alam yang dimiliki kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. The Best One Unitimber.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Nasional 2022, Angka deforestasi Netto Indonesia didalam dan diluar kawasan hutan Tahun 2013-2019. <https://www.bps.go.id/statictable/2019/11/25/2081/angka-deforestasi-netto-indonesia-di-dalam-dan-di-luar-kawasan-hutan-tahun-2013-2019-ha-th-.html>

Badan Pusat Statistik Nasional Luas Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Bisnis.com, 2021, Komitmen Indonesia Cegah Perubahan Iklim Lewat Restorasi Ekosistem, diakses tanggal 17 Agustus 2022.

Bungin, B. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021. tentang Penyelenggaraan Kehutanan Sekretariat Negara. Jakarta.

Pusat Kajian Antropologi Universitas Indonesia. 2015. Kajian Sosial Budaya dan Kelembagaan di Sekitar Wilayah Restorasi Ekosistem Semenanjung Kampar PT. RAPP Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

R. Rahmad 2015. Restorasi Ekosistem Skema Sembuhkan Hutan Indonesia yang Makin Diminati. Diakses 16 Agustus 2022 <https://www.mongabay.co.id/2015/09/22/restorasi-ekosistem-skema-sem-buhkan-hutan-indonesia-yang-makin-diminati/>